

## MENULIS DALAM KEHIDUPAN MASA KINI

Drs. Sanggup Barus, M.Pd.  
FBS-Unimed

### Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar ungkapan, "Karena tak kenal maka tak cinta." Demikianlah pekerjaan menulis. Setiap orang cinta kepada menulis apabila ia telah mengenal aktivitas itu, apa lagi ia sudah pernah memperoleh kesenangan atau rasa puas dari kegiatan itu. Agar dapat memperoleh kesenangan atau rasa puas dari kegiatan itu, memang paling sedikit ia telah memiliki kemahiran atau keterampilan yang relatif memadai dalam menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982 : 3). Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan itu dituntut keterampilan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis ke dalam diri setiap orang, tetapi harus diperoleh melalui latihan dan praktik secara kontinu.

Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan masa kini. Dalam kehidupan modern ini keterampilan menulis merupakan salah satu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Morsey (1976 : 122) menyatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung dari pikiran, organisasi pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Selanjutnya, Tarigan (1982 : 25) menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut.

Pada zaman dahulu di Indonesia menulis hanya dilakukan oleh orang-orang terkemuka, misalnya pejabat, pegawai pemerintah (misalnya dalam mengerjakan administrasi, surat-menyurat, dan sebagainya), dan kaum terpelajar yang jumlahnya masih sangat kecil. Akan tetapi, pada zaman bebas tunaakarsa ini menulis sudah merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini dapat disaksikan dengan memperhatikan sumber-sumber surat yang harus dikirim setiap hari oleh pihak kantor pos dan nama-nama penulis dari buku-buku teks, majalah, dan surat kabar yang telah tersebar di nusantara ini.

Tidak dapat disangkal bahwa kondisi itu benar-benar menggembirakan hati. Mengapa? Kondisi itu menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa yang besar telah bergerak dengan penuh semangat menuju suatu tujuan, yakni menjadi bangsa yang maju.

Namun demikian, kalau dibandingkan dengan kondisi kepenulisan bangsa-bangsa yang telah maju, kondisi kepenulisan bangsa Indonesia masih jauh tertinggal baik dari segi kuantitasnya maupun dari segi kualitasnya. Terlepas dari segi kualitasnya, memang dapat diakui bahwa penulis di tanah air masih relatif sedikit. Mengapa? Faktor penyebabnya sudah tentu banyak. Salah satu di antaranya ialah bahwa di kalangan masyarakat masih banyak yang belum memahami dan menyadari sepenuhnya hakikat dan fungsi menulis dalam kehidupan.

Sehubungan dengan hal itu, muncul masalah sebagai berikut.

- Bagaimana hakikat menulis ?
- Apa fungsi menulis dalam kehidupan masa kini ?

### • Hakikat Menulis

Secara umum kata *menulis* dapat diartikan dengan melahirkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Barus (2010 : 1) menyatakan bahwa menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Selanjutnya, Lado (1979 : 193) menyatakan bahwa menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Pada prinsipnya, maksud yang hendak disampaikan oleh masing-masing penulis itu dengan batasan menulis yang dibuatnya adalah sama; sekalipun rumusan kedua batasan itu berbeda. Perbedaan rumusan antara kedua batasan itu disebabkan perbedaan penekanan aspek tertentu dari aktivitas menulis dalam perumusannya. Perbedaan penekanan itu disebabkan perbedaan sudut pandang kedua penulis itu dalam melihat aktivitas menulis. Barus melihat aktivitas menulis dari segi menulis sebagai suatu proses, yaitu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan ide. Sedangkan Lado



melihat aktivitas menulis dari segi menulis sebagai pelukisan lambang-lambang (huruf-huruf) yang menggambarkan bahasa yang dipergunakan sebagai medium.

Secara rinci keterangan yang bersifat umum tentang menulis dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Menulis adalah melahirkan atau mengungkapkan pikiran, perasaan, atau kemauan secara teratur dan tertulis. Dalam hal ini, produksi menulis adalah tulisan.
- Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, atau kemauan dengan mengaplikasikan ejaan yang berlaku untuk bahasa yang digunakan sebagai medium. Ini berarti bahwa bahasa yang digunakan dan ejaan yang berlaku untuk bahasa itu, dikuasai oleh penulis dan pembaca.
- Menulis adalah kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung. Ini berarti bahwa menulis dipandang sebagai suatu kegiatan komunikatif secara tidak tatap muka antara penulis dan pembaca. Dalam hal ini, produksi menulis (tulisan) menjadi alat komunikasi.
- Menulis adalah perilaku sosial dari penulis. Ini berarti bahwa menulis melibatkan lebih dari satu orang pembaca. Meskipun seseorang menulis untuk dirinya sendiri, ia sebenarnya menulis untuk pembaca pada masa depannya. Pada umumnya orang lebih sering menulis sebagaimana orang berbicara di dalam konteks sosial tertentu. Tegasnya, dengan aktivitas menulis komunikasi dengan masyarakat luas dapat terlaksana, baik dalam jarak geografis beribu-ribu kilometer maupun dalam waktu beratus-ratus tahun yang akan datang.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, atau kemauan secara teratur dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca dengan melukiskannya menurut sistem ejaan yang berlaku untuk bahasa yang digunakan sebagai medium. Biasanya kegiatan menulis ini dilakukan melalui suatu proses yang disebut proses penulisan, yaitu tahap prapenulisan (penentuan dan pembatasan topik, penentuan tujuan penulisan, perumusan tema, dan penyusunan kerangka tulisan), tahap penulisan, dan tahap revisi.

#### • **Beberapa Fungsi Menulis dalam Kehidupan Masa Kini**

Ada beberapa fungsi menulis dalam kehidupan masa kini, yang dapat dikemukakan, yakni sebagai berikut.

#### • **Menulis Sebagai Upaya Pengayaan Pengalaman Orang Lain**

Sejak dahulu terdengar ungkapan, "Pengalaman adalah guru yang terbaik." Lama hidup banyak yang dialami. Kian lama kita hidup di dunia ini, kian banyak dan kian beraneka ragam pula yang kita lihat, dengar, rasa, nikmati, kecap, atau cium. Tegasnya, hidup adalah pengalaman. Pengalaman-pengalaman itu dapat disumbangkan kepada masyarakat luas dalam jarak geografis beribu-ribu kilometer dan dapat diwariskan kepada manusia yang hidup beratus tahun yang akan datang apabila dituliskan atau dipublikasikan. Begitulah manusia yang hidup pada masa kini, tentunya dapat memperkaya pengalaman dengan pengalaman atau hasil penelitian yang dilakukan oleh para filosof tempo dulu, karena mereka menulis pengalaman atau hasil penelitiannya masing-masing.

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa dalam kehidupan masa kini menulis berfungsi sebagai upaya pengayaan pengalaman orang lain. Melalui menulis, penulis dapat mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, dan memahami sebaik-baiknya objek-objek, aktivitas-aktivitas, orang-orang, atau suasana-suasana hati yang telah dialaminya. Selain itu, melalui menulis, penulis dapat menjelaskan dan menarik minat serta perhatian orang terhadap hal-hal yang telah menjadi pengalamannya.

#### • **Menulis Sebagai Upaya Pengayaan Pengetahuan Orang Lain**

Siapa saja dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan (baik formal maupun nonformal) dan membaca buku-buku yang berisi ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni (ipteks). Pemerolehan pengetahuan melalui pendidikan dapat dilakukannya dengan belajar secara terbimbing dan berjenjang. Lalu pemerolehan pengetahuan melalui membaca dapat dilakukannya tanpa batas sesuai dengan minat dan daya bacanya serta waktu yang disediakannya setiap hari untuk kegiatan itu. Lagi pula, melalui membaca, pengetahuan yang beraneka ragam dapat diperoleh. Selain itu, pengetahuan dapat juga diperoleh melalui mendengarkan ceramah, mengikuti seminar, konvensi, kongres, dan sebagainya.

Sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat berisolasi dengan manusia lain, sudah tentu siapa saja ingin atau termotivasi berbuat jasa kepada orang lain. Artinya, ia ingin mewujudkan dirinya sebagai orang yang bermanfaat bagi orang lain. Dia ingin menyumbangkan kekayaan pengetahuan yang telah dimilikinya, kepada masyarakat luas; paling sedikit kepada kelompok masyarakat tertentu yang benar-benar membutuhkannya sesuai dengan profesi mereka.

Bagaimana cara merealisasikan keinginan seperti itu? Cara yang paling efisien dan efektif untuk itu adalah menulis. Siapa saja dapat menuliskan pengetahuannya dalam bidang tertentu, baik dalam bentuk buku (misalnya buku agama, sejarah, politik, ekonomi, sosial, teknik, dan sebagainya) maupun dalam bentuk karya ilmiah, seperti makalah, artikel ilmiah, dan sebagainya.



Penulisannya dilakukan menurut sistem penulisan buku atau sistem penulisan karya ilmiah. Setiap gagasan atau opini dapat dikemukakan secara jelas, logis, dan menarik. Sebab dengan cara demikianlah hasilnya (tulisan) dapat menjalankan fungsinya sebagai alat penyampai pengetahuan itu kepada masyarakat pembaca.

Jadi, jelaslah bahwa menulis dapat berfungsi sebagai upaya dalam memperkaya pengetahuan orang lain pada masa kini, yang sudah bebas dari tunaakasa. Semakin banyak tulisan yang berisi pengetahuan yang dihasilkan seseorang, maka semakin besar pula jasanya memperkaya pengetahuan orang lain. Soeseno (1986 : vii) menyatakan bahwa makin banyak yang berminat menulis (menghasilkan) tulisan, makin meningkat pula pengetahuan umum masyarakat.

#### • Menulis Sebagai Upaya Penghiburan Orang Lain

Menghibur orang lain adalah perbuatan yang menyenangkan. Bahan penghiburan itu biasanya adalah cerita atau uraian yang mengandung cerita dan lukisan pengalaman imajinatif (baik yang bersifat impresionistis maupun ekspresionistis). Mengapa cerita dijadikan sebagai bahan penghiburan? Cerita berisi rangkaian peristiwa. Lalu peristiwa adalah hal yang menarik perhatian. Dalam kehidupan sehari-hari, kalau ada suatu peristiwa atau kejadian, pada umumnya orang terdorong untuk melihat atau menyaksikannya, sekalipun peristiwa itu sungguh mengerikan. Cerita biasa juga disebut narasi. Mengapa lukisan pengalaman imajinatif dijadikan sebagai bahan penghiburan? Lukisan pengalaman imajinatif dapat menggugah perasaan orang lain. Selain itu, puisi pun dapat dijadikan sebagai bahan penghiburan. Di samping menyampaikan pengalaman jiwa, puisi mempunyai irama dan rima yang khas.

Penghiburan tidak hanya dapat dilakukan secara lisan, tetapi juga secara tertulis. Penghiburan secara lisan dilakukan hanya untuk orang-orang yang dekat atau berada di sekitar pembicara. Tetapi penghiburan secara tertulis dapat menjangkau pembaca yang jauh dan relatif banyak. Penghiburan secara lisan biasa dilakukan oleh pawang dan pelipur lara di kalangan masyarakat lama, sedangkan penghiburan secara tertulis biasanya dilakukan oleh para penulis di kalangan masyarakat modern.

Jadi, jelaslah bahwa menulis, khususnya menulis narasi dan menulis puisi, dapat berfungsi sebagai upaya penghiburan orang lain. Narasi yang dihasilkan dalam upaya penghiburan yang biasa dilakukan oleh para penulis, adalah narasi fiksi. Karena narasi fiksi mempunyai nilai hiburan dan lebih kuat memberi hiburan jika dibandingkan dengan narasi nonfiksi.

Apakah yang dimaksud dengan narasi fiksi dan narasi nonfiksi? Narasi fiksi adalah cerita yang disusun secara imajinatif, misalnya roman, novel, cerpen, dongeng, hikayat, dan sebagainya. Sedangkan narasi nonfiksi adalah cerita yang disusun dengan menggunakan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebagai bahan. Jadi, penulisan narasi nonfiksi mementingkan fakta sejarah. Yang tergolong ke dalam jenis narasi nonfiksi adalah sejarah, biografi, otobiografi, tambo, dan sebagainya.

#### • Menulis Sebagai Upaya Peyakinan Orang Lain

Dalam kehidupan bermasyarakat siapa pun selalu berusaha meyakinkan orang lain sehubungan dengan opininya tentang suatu masalah yang tengah dihadapinya. Peyakinan itu sering dilakukan orang secara tatap muka. Selain cara itu, tindakan peyakinan dapat dijumpai dalam ujian meja hijau di perguruan tinggi, dalam sidang pengadilan, dalam kampanye, dalam promosi barang dagang, dan sebagainya. Dalam kehidupan modern ini kenyataan menunjukkan bahwa tindakan meyakinkan orang lain tidak hanya dilakukan secara tatap muka seperti contoh-contoh aktivitas tadi, tetapi ada juga yang tercermin dalam bentuk tulisan. Tulisan yang mencerminkan tindakan itu, dapat dibedakan atas argumentasi dan persuasi. Argumentasi adalah tulisan yang berisi uraian penyajian opini berdasarkan fakta-fakta atau bukti-bukti. Ini berarti bahwa dalam argumentasi terdapat penalaran, baik penalaran induktif maupun penalaran deduktif. Tulisan-tulisan ilmiah — makalah, skripsi, tesis, dan disertasi — tergolong ke dalam jenis tulisan ini.

Selanjutnya, persuasi adalah tulisan yang berisi bujukan atau ajakan yang berdasarkan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya. Ini berarti bahwa peyakinan orang lain yang tercermin dalam persuasi, dilakukan dengan menyajikan uraian bujukan yang dibarengi oleh alasan dan prospek baik. Yang tergolong ke dalam jenis tulisan ini adalah iklan, pidato-pidato politik, hasutan-hasutan politis yang tertulis, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa menulis, baik menulis argumentasi maupun menulis persuasi, berfungsi sebagai upaya peyakinan orang lain. Namun, menulis argumentasi merupakan upaya peyakinan yang lebih kuat daripada upaya peyakinan dengan menulis persuasi. Hal ini disebabkan kecukupan dan kelogisan fakta-fakta atau alasan-alasan yang digunakan dalam penulisan argumentasi. Ini sesuai dengan tujuan pengungkapan masalahnya, yakni memperjuangkan keadilan, kebenaran, dan kejujuran. Sedangkan dalam persuasi pengungkapan masalahnya sering meragukan orang, dan sering kurang atau tidak dipercayai orang karena penalarannya keliru. Selain itu, dalam penulisan persuasi sering digunakan gaya yang melebih-lebihkan sehingga tidak sesuai lagi dengan kualitas objek yang diungkapkan.



#### • Menulis Sebagai Upaya Pengkritikan

Banyak orang yang berprasangka jelek terhadap kata kritik karena kata itu sering diartikan orang dengan suatu interpretasi yang negatif atau mencela. Padahal, seyogianya kata itu diartikan dengan suatu interpretasi yang positif. Menurut Vincil C. Coulter seperti dikutip Tarigan (1974 : 16), *without criticism there can be no assured progress*. Artinya, tanpa kritik tidak akan terdapat kemajuan yang positif. Tegasnya, kritik bersifat konstruktif.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa kritik adalah tanggapan, analisa, pertimbangan, dan penilaian atas suatu hal secara mendalam; kupasan, kecaman (Tim Pustaka Phoenix, 2007 : 504). Senada dengan hal itu, Tarigan menyatakan bahwa kritik adalah pengamatan yang teliti, perbandingan yang tepat serta pertimbangan yang adil terhadap baik – buruknya kualitas, nilai kebenaran sesuatu (1974 : 5).

Berdasarkan informasi itu, kata *mengkritik* dapat diartikan dengan mengamati dengan teliti, membandingkan dengan tepat serta mempertimbangkan secara adil baik-buruknya suatu karya, gagasan, dan sebagainya. Jadi, pengkritikan adalah perbuatan mengamati dengan teliti, membandingkan dengan tepat serta mempertimbangkan secara adil baik – buruknya suatu karya, gagasan, dan sebagainya.

Dalam upaya pencapaian kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan atau dalam berbagai sektor pembangunan nasional pada masa kini, lebih-lebih dalam era globalisasi ini, pengkritikan sangat penting. Karena hasil pengkritikan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bahan yang dapat dimanfaatkan dalam upaya koreksi program dan pelaksanaannya dalam berbagai bidang kehidupan atau sektor pembangunan nasional.

Oleh karena itu, kritik atau hasil pengkritikan terhadap karya, gagasan, dan sebagainya benar-benar penting dalam kehidupan masa kini. Selain untuk upaya koreksi tadi, kritik perlu diketahui masyarakat luas untuk menambah atau memperluas wawasan mereka.

Untuk mencapai tujuan itu, tentunya menulis mempunyai fungsi sebagai upaya pengkritikan. Semakin banyak penulis yang menulis kritik, maka semakin kayalah perbendaharaan sumber bahan dan semakin bertambah dan luas pula wawasan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Akhirnya, dengan adanya kritik itu kemajuan yang positif dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan dapat dicapai.

#### • Menulis Sebagai Upaya Penemuan dan Pembinaan Diri

Pada masa lalu siapa saja tentunya sudah memperoleh pengalaman yang relatif banyak. Ada suka dan ada duka. Disadarinya atau tidak, ia telah pula merespon setiap masalah atau peristiwa yang dialaminya dengan cara yang terbaik menurut pendapatnya. Respon itu mungkin berupa sikap, tanggapan, dan mungkin pula berupa tindakan atau perbuatan.

Kalau sejak awalnya pengalaman dan responnya dituliskan sedemikian rupa, maka sekarang ia telah memperoleh rekaman tentang dirinya. Rekaman dalam bentuk tulisan itu disebut tulisan pribadi. Penulisan dapat dilakukan dalam bentuk buku harian, catatan harian, cerita tidak resmi, surat, dan boleh pula dalam bentuk puisi.

Pada suatu saat ia akan termotivasi membacanya. Dengan membaca tulisan itu, ia akan mengenang berbagai kejadian yang sudah dialaminya. Selain itu, ia akan menilai sendiri bagaimana sikap, tanggapan, dan tindakannya terhadap setiap masalah yang telah dihadapinya. Dengan demikian ia akan mengetahui dan menyadari keunggulan dan kelemahannya dalam menghadapi kejadian-kejadian ataupun masalah yang telah dialaminya. Jadi, dengan membaca tulisannya, ia dapat menemukan dirinya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menulis, dalam hal ini menulis tulisan pribadi, berfungsi sebagai upaya penemuan diri.

Selain sebagai upaya penemuan diri, menulis juga dapat berfungsi sebagai upaya pembinaan diri. Mengapa?

- Dengan menulis setiap orang dapat meningkatkan daya nalarnya karena kegiatan menulis mengharuskannya bernalar. Setiap menulis, ia harus menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta untuk menarik simpulan.
- Dengan menulis setiap orang dapat memperluas wawasannya, baik dengan hal yang teoretis maupun fakta-fakta yang berhubungan. Sebab kegiatan menulis memaksanya lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang digarapnya.
- Dengan menulis secara terencana dan kontinu, setiap orang akan terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib.

#### • Menulis Sebagai Suatu Profesi

Kegiatan menulis memerlukan keterampilan, yaitu keterampilan menulis. Ini berarti bahwa tanpa keterampilan menulis kegiatan menulis tidak dapat dilakukan. Tegasnya, keterampilan menulis merupakan syarat mutlak bagi terlaksananya kegiatan menulis.

Menulis adalah suatu pekerjaan. Pekerjaan itu tidaklah semata-mata milik golongan yang berbakat menulis saja, tetapi dapat menjadi milik semua orang. Untuk menghindarkan diri dari suasana pengangguran, para sarjana baru dapat memiliki pekerjaan itu. Selain sesuai dengan martabat dan kompetensi mereka sebagai sarjana, pekerjaan itu dapat menjadi sumber pendapatan yang tidak kering-kering.